

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa yang melintasi batas atau wilayah internasional.¹ Perdagangan internasional memungkinkan negara untuk memperluas pasar mereka serta mengakses barang dan jasa yang mungkin tidak tersedia di dalam negeri, tetapi sebagai hasil dari perdagangan internasional, pasar menjadi lebih kompetitif, sehingga menghasilkan harga yang lebih kompetitif dan membawa pulang produk yang lebih murah ke konsumen.² Negara-negara dengan hubungan perdagangan dan kemitraan yang besar cenderung memiliki hubungan luar negeri yang lebih harmonis³ karena pada dasarnya kegiatan perdagangan internasional dapat mengarah pada perdamaian. Kegiatan perdagangan internasional mencakup kegiatan ekspor dan impor, yang mana kedua kegiatan ini dapat membantu perekonomian tiap negara yang bersangkutan. Dalam mengatur perdagangan internasional, dibentuk beberapa perjanjian dan badan khusus agar kegiatan perdagangan internasional dapat berjalan dengan baik. Aturan dasar yang mengatur sebagian besar perdagangan

¹ Vesna Grozdanovska, Nikolche Jankulovski, Katerina Bojkovska, "International Business and Trade", 2017, <https://gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/6884> (diakses 23 November 2022).

² Reem Heikal, "International (Global) Trade: Definition, Benefits, Criticisms", 17 September 2022, <https://www.investopedia.com/insights/what-is-international-trade/> (diakses 23 November 2022).

³ Paulo Pinto, "Building peace and prosperity through international trade", *Vision of Humanity*, <https://www.visionofhumanity.org/building-peace-and-prosperity-through-international-trade/> (diakses 23 November 2022).

internasional ditetapkan dalam *The General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT), yang mana perjanjian ini dirancang pada tahun 1947 dan telah ditandatangani oleh sekitar 80 negara yang ekspornya mendominasi perdagangan dunia.⁴ Selain itu, ada pula *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang juga termasuk dalam kategori pengaturan perdagangan bersama dengan GATT, yang berfokus pada perluasan perdagangan multilateral dengan basis nondiskriminatif.⁵ Dengan adanya perjanjian dan badan khusus yang menangani perdagangan internasional dapat membantu aktor-aktor negara yang terlibat dalam menjalankan kegiatan perdagangan internasional dengan baik dan teratur. Hal ini juga dapat menjadi wadah bagi negara-negara untuk menjalin relasi yang mendorong suatu hubungan bilateral yang dapat menguntungkan negara-negara tersebut. Misalnya, kegiatan ekspor dan impor yang dapat menguntungkan perekonomian negara.

Indonesia sendiri telah membuktikan diri sebagai pasar yang menguntungkan dan telah melakukan upaya serius untuk meningkatkan prosedur ekspor dan impor sebagai target negara untuk menjadi ekonomi terbesar keempat di dunia pada tahun 2045.⁶ Adanya penerapan Omnibus Law disebut-sebut sebagai upaya reformasi bisnis paling serius di Indonesia, dengan peraturan pelaksanaan yang dimaksudkan untuk mendorong investasi, mendorong inklusi keuangan, dan

⁴ Robert E. Baldwin & David A. Kay, “*International Trade and International Relations*”, 1975, DOI: <https://doi.org/10.1017/S0020818300017914> (diakses 13 Maret 2022)

⁵ *Ibid.*

⁶ Ayman Falak Medina, “*Import and Export Procedures in Indonesia – Best Practices*”, ASEAN Briefing, 1 Juli 2021, <https://www.aseanbriefing.com/news/import-export-procedures-indonesia-best-practices/> (diakses 13 Maret 2022).

memudahkan impor dan ekspor.⁷ Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2021 (Peraturan 29/2021), peraturan pelaksana Omnibus Law, Kementerian Perdagangan (Kemendag) adalah otoritas yang menerbitkan persetujuan, verifikasi, kewajiban, dan izin kegiatan ekspor-impor.⁸ Maka, dari sini kita dapat melihat bahwa kegiatan perdagangan internasional, khususnya ekspor dan impor di Indonesia, memerlukan suatu peraturan atau kebijakan untuk mengatur kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan tidak melebihi batas, sehingga tidak terjadi kehancuran pada perekonomian di Indonesia. Disebutkan juga bahwa Kemendag kini memiliki wewenang untuk menyerahkan otonomi yang lebih besar dan kemudahan memperoleh izin usaha kepada eksportir atau importir yang dianggap memiliki reputasi baik, dan hal ini sudah diatur lebih lanjut dalam peraturan menteri⁹.

Berdasarkan sumber yang peneliti temukan, dijelaskan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ekspor dari tahun 2010 hingga 2018 terbilang meningkat, sehingga laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia turut meningkat.¹⁰ Apabila nilai ekspornya menurun, otomatis pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan menurun. Jika pemerintah mau gencar meningkatkan ekspor di Indonesia, ini akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Peningkatan nilai ekspor

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Martha C.W Ndoen, et al, “*The Effect of Exports on Economic Growth in Indonesia With the Exchange Rate of Rupiah as A Moderated Variables*”, *ResearchGate*, Januari, 2020, https://www.researchgate.net/publication/347672775_The_Effect_of_Exports_on_Economic_Growth_in_Indonesia_With_the_Exchange_Rate_of_Rupiah_as_A_Moderated_Variables (diakses 22 Maret 2022).

dapat meningkatkan penerimaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan menjaga stabilitas neraca.¹¹

Dalam hal ini, industri kereta api Indonesia kini menjadi salah satu industri yang mampu mendobrak pasar ekspor, khususnya pada masa pandemi saat ini. Masih belum banyak yang mengetahui bahwa Indonesia juga mampu bergerak dalam kegiatan ekspor kereta api ke luar negeri, seperti ekspor kereta penumpang, kereta berpengerak, gerbong barang, kereta khusus, dan masih banyak lagi. Pada masa pandemi ini, PT Industri Kereta Api (INKA) selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) manufaktur kereta api di Indonesia, berhasil mengirim beberapa produk mereka ke negara lain, seperti Bangladesh dan Filipina. Hal ini dapat menjadi bukti nyata bahwa produk dari industri Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pasar di luar negeri dan mampu bersaing dengan baik. PT INKA juga menjadi BUMN manufaktur yang bergerak di bidang kereta api pertama dan terbesar di kawasan Asia Tenggara.¹² Ada berbagai proses yang perlu dilewati dalam melakukan kegiatan ekspor ke negara tujuan. Dalam hal ini, PT INKA menyediakan *after sales* demi memastikan bahwa produk yang dikirimkan ke pelanggan telah diterima dengan kualitas yang paling baik. PT INKA berhasil membawa produk mereka ke berbagai negara, mulai dari Filipina, Malaysia, Thailand, Singapura, Australia dan Bangladesh.¹³

Bangladesh menjadi salah satu negara yang membeli produk kereta api dari PT INKA, sehingga mendorong kerja sama di bidang ekonomi antara keduanya,

¹¹ *Ibid.*

¹² INKA, “*Tentang INKA*”, INKA, <https://www.inka.co.id/corporation/7> (diakses 20 Maret 2022).

¹³ *Ibid.*

khususnya dalam industri kereta api. Kerja sama antara Indonesia dan Bangladesh dalam industri kereta api diawali dengan tanda tangan kontrak pengadaan 150 kereta penumpang untuk *Bangladesh Railway* di Dhaka, Bangladesh pada tahun 2014.¹⁴ Adapun tujuan dari proyek ini untuk memenuhi permintaan pemerintah Bangladesh yang ingin mengganti kereta lama¹⁵. Adanya kerja sama ini mempererat hubungan antara Indonesia dan Bangladesh, sehingga melahirkan sebuah perjanjian yang disebut *Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement* (IB-PTA)¹⁶.

Dalam hal ini, peneliti tertarik dalam meneliti bagaimana proses yang dilewati oleh PT INKA dalam mengekspor produk mereka ke negara tujuan, yakni Bangladesh. Sayangnya, masih banyak yang belum mengetahui bahwa Indonesia berhasil membawa produk kereta api ke luar negeri dan sukses menarik pelanggan yang lebih banyak lagi. Maka dari itu, peneliti berharap bahwa dengan dituliskannya penelitian ini, dapat membuka mata banyak masyarakat Indonesia mengenai kegiatan ekspor kereta api yang dilakukan oleh PT INKA. Peneliti memilih Bangladesh sebagai negara yang menarik untuk dibahas karena Bangladesh merupakan salah satu negara yang berulang kali membeli produk dari PT INKA untuk memenuhi kebutuhan pemerintahannya. Adapun alasan mengapa peneliti mengambil tahun 2015-2020 sebagai fokus penelitian ini, yakni PT INKA mulai

¹⁴ INKA, “*Penandatanganan Kontrak 150 Kereta Penumpang Untuk Bangladesh*”, INKA, 28 November 2014, <https://www.inka.co.id/berita/67> (diakses 20 Maret 2022).

¹⁵ Muhammad Darley Alfian & Nurika, Rizki Rahmadini, “*The Impact Indonesia-Bangladesh Railway Cooperation on the Establishment of Bilateral Preferential Trade Agreements*” (hal. 11), 2020, <http://wimaya.upnjatim.ac.id/index.php/wimaya/article/view/28> (diakses 23 Maret 2022).

¹⁶ *Ibid.*

melakukan pengiriman produk mereka ke Bangladesh pada tahun 2015, meskipun kontrak keduanya ditandatangani pada tahun 2014. Maka dari itu, peneliti akan membuat penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Kegiatan Ekspor Kereta Api Indonesia oleh PT Industri Kereta Api (INKA) ke Bangladesh Periode 2015–2020.”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan ekspor kereta api Indonesia yang dilakukan oleh PT Industri Kereta Api (INKA) ke Bangladesh pada periode 2015–2020, yang mana kegiatan ekspor ini berdampak pada posisi Indonesia dalam perdagangan internasional. Untuk menjawab penelitian ini, peneliti telah menyiapkan dua pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana proses ekspor kereta api Indonesia oleh PT Industri Kereta Api (INKA) ke Bangladesh periode 2015–2020 terlaksana?
2. Bagaimana aktivitas ekspor ini berdampak pada ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguraikan proses kegiatan ekspor kereta api Indonesia yang dilaksanakan oleh PT INKA ke Bangladesh periode 2015–2020.
2. Menguraikan efek dari kegiatan ekspor yang dilakukan oleh PT INKA terhadap ekonomi Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses kegiatan ekspor kereta api Indonesia ke Bangladesh yang dilakukan oleh PT INKA, sekaligus menambah wawasan mengenai PT INKA.
2. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perusahaan di luar sana untuk membangun relasi dengan negara lain melalui kegiatan ekspor barang atau jasa.
3. Pun, hasil dari penelitian ini dapat membantu para pembaca yang sedang atau tertarik untuk belajar mengenai hubungan internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab pertama terdapat uraian lima bab utama. Dimulai dari latar belakang yang menjelaskan sedikit pengenalan terhadap topik penelitian, mulai dari perkembangan industri kereta api Indonesia, pengenalan singkat PT INKA sebagai BUMN manufaktur kereta api sampai menjelaskan dengan singkat bagaimana awal kerja sama antara Indonesia dan Bangladesh. Selanjutnya, masuk ke dalam pertanyaan penelitian yang nantinya akan terjawab di bab empat. Lalu, masuk ke tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang menguraikan apa saja tujuan peneliti membahas topik ini dan apa kegunaan penelitian ini untuk para pembaca. Terakhir, masuk ke sistematika penulisan yang akan menjelaskan secara singkat isi dari tiap bab yang ada di penelitian ini.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Dalam bab ini terdapat dua bab utama, yaitu tinjauan pustaka serta teori dan konsep. Dalam tinjauan pustaka akan ditemukan berbagai penjelasan yang berhubungan dengan topik penelitian, tetapi sumber-sumber yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu yang sudah diakui secara akademis. Kemudian, pada bab teori dan konsep akan menguraikan teori juga tiga konsep yang mendukung penjelasan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memiliki empat bab utama. Dimulai dari pendekatan ilmiah, yang mana pada bagian ini menguraikan jenis pendekatan apa yang digunakan peneliti untuk menjelaskan hasil penelitian. Lalu, bab metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data memuat informasi bagaimana peneliti menjelaskan dan memperoleh data yang mendukung penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjadi bagian inti dari penelitian karena akan memaparkan secara rinci hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Pada bab ini nantinya akan dipecah menjadi beberapa bagian yang akan menjawab satu persatu pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan dalam bab satu.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi bagian penutup dari penelitian ini, yang mana peneliti akan memberikan kesimpulan dari apa yang sudah ditemukan dan dijelaskan dalam hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat saran yang akan digunakan peneliti untuk memberikan saran terhadap pembaca setelah membaca hasil penelitian ini.